

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2002-2017

Wilman San Marino

Politeknik Triguna Tasikmalaya email: wilmansanmarino@gmail.com

Yosep Rahman Hidayat

Universitas Singaperbangsa Karawang email: y.r.hidayat@yandex.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPL dan CAR terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2002-2017.

Desain/Metode Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Metode verifikatif yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana.. Data yang digunakan yaitu data sekunder, diperoleh dari Bank Indonesia.

Temuan Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL dan CAR secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2002-2017. Secara parsial menunjukkan NPL berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2002-2017 sedangkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2002-2017.

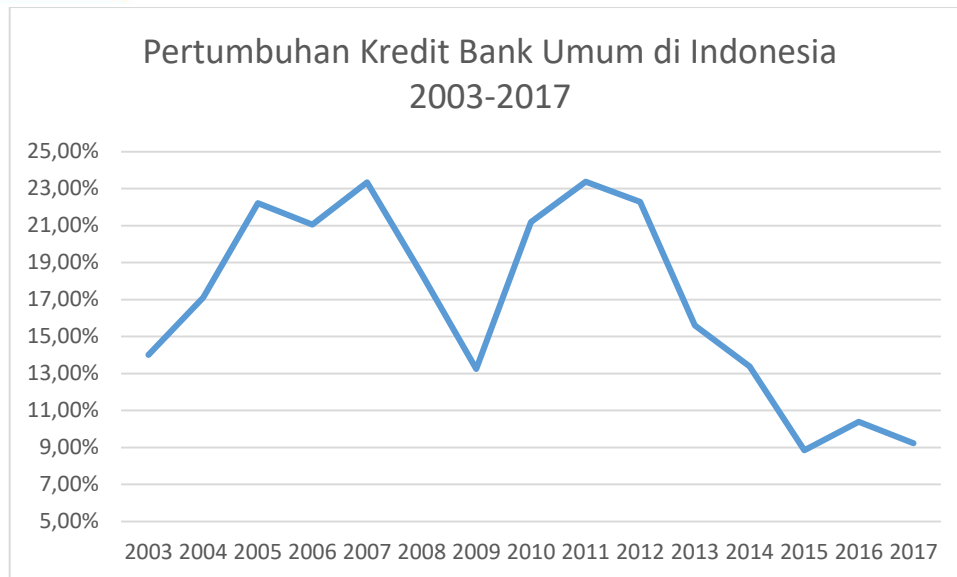
Kata Kunci: *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kredit,

I. Pendahuluan

Bank merupakan salah satu lembaga yang berperan sentral dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana yang menyimpan kelebihan dananya tersebut di bank dengan pihak yang kekurangan dana yang melakukan peminjaman ke bank, fungsi intermediasi bank akan berjalan optimal apabila surplus unit dan deficit unit memiliki kepercayaan kepada bank (Subuh, Zuhroh, & Abdullah, 2014). Sehingga bisa dikatakan inti bisnis dari bank adalah melakukan penyaluran kredit. Menurut Hasibuan (2017:87) "kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati".

Kredit perbankan terdiri dari beberapa jenis, salah satunya didasarkan tujuan penggunaan dana terdiri dari kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Kredit modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja nasabah seperti membeli bahan baku. Kredit investasi digunakan untuk membiayai barang modal jangka panjang untuk kegiatan usaha nasabah. Kredit konsumsi digunakan untuk pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi (Budisantoso, T., 2014). Kinerja perbankan salah satunya bisa dilihat dari pertumbuhan penyaluran kreditnya, berikut data penyaluran kredit Bank Umum.

Berdasarkan data yang dirilis Bank Indonesia (grafik 1) dapat dilihat dalam periode 2003-2017 pertumbuhan kredit Bank Umum di Indonesia cenderung mengalami penurunan. Laju Pertumbuhan kredit Bank Umum sejak tahun 2003 sampai tahun 2007 cenderung mengalami kenaikan, dimana pada periode ini kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebesar 23,34%. Pada tahun 2008-2009 penyalran kredit mengalami penurunan yang cukup kentara dimana pada tahun 2009 hanya tumbuh sebesar 13,25%, dimana memang pada periode ini terjadi perlambatan perekonomian secara global. Penyaluran kredit kembali menggeliat pada 3 tahun setelahnya dimana pada tahun 2013 terjadi pertumbuhan kredit tertinggi selama periode 2003-2017 yaitu sebesar 23,38%. Periode setelahnya penyaluran kredit cenderung mengalami penurunan, bahkan pertumbuhan penyaluran kredit terendah selama periode 2003-2017 terjadi pada tahun 2015 sebesar 8,84%. Laju penurunan pertumbuhan penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia merupakan sinyal kinerja Bank Umum yang cenderung mengalami penurunan.



Grafik 1 Pertumbuhan Kredit Bank Umum di Indonesia 2003-2017

Sumber : Bank Indonesia (diolah)

Kegiatan perbankan yang semakin kompleks memiliki risiko yang relative tinggi, salah satunya adalah risiko kredit macet (*Non Performing Loan*). Menurut Dendawijaya (2009:82) kredit bermasalah (*Non Performing Loans*) adalah

“Kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (ciclan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit”.

Semakin tinggi NPL akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan, begitupun sebaliknya. Semakin tinggi NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Hal ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyaluran kredit. Pernyataan di atas sejalan dengan hasil penelitian Normala Sari (2013) yang mengungkapkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Penyaluran kredit yang memiliki risiko harus diimbangi oleh kecukupan modal perbankan yang tercermin dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang menghasilkan risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan oleh bank untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Amelia dan Sri Murtiasih (2017) mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit.

Berdasarkan yang telah diuraikan, secara khusus akan diteliti gambaran bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia periode 2002-2017.

II. Kajian Teori *Non Performing Loan*

Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) merupakan salah satu rasio dari kinerja perbankan, dimana yang dimaksud dengan “kredit bermasalah (NPL)” menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 /POJK.03/2017 adalah

kredit atau pembiayaan yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum dan ketentuan OJK mengenai penilaian kualitas aset bank umum syariah dan unit usaha syariah.

Adapun Formula perhitungan rasio kredit bermasalah secara neto (NPL net) adalah

$$\frac{\text{Kredit Bermasalah} - \text{Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Faktor –faktor Mempengaruhi NPL Suatu Perbankan (Kasmir, 2014)

a) Kemauan atau itikad baik debitur :

Kemampuan debitur dari sisi financial untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada artinya tanpa kemauan dan itikad baik dari debitur itu sendiri selaku pengguna jasa perusahaan perbankan.

b) Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia :

Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya NPL perbankan, misalnya kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga BBM akan menyebabkan perusahaan yang banyak menggunakan BBM dalam kegiatan produksinya akan membutuhkan dana tambahan yang diambil dari laba yang dianggarkan untuk pembayaran cicilan utang untuk memenuhi biaya produksi yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya kepada bank. Misalnya BI menaikkan BI Rate yang akan menyebabkan suku bunga kredit ikut naik, dengan sendirinya kemampuan debitur dalam melunasi pokok dan bunga pinjaman akan berkurang.

c. Kondisi perekonomian :

Kondisi perekonomian mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan debitur dalam melunasi utang-utangnya.

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik pula kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Dendawijaya (2005:121) CAR adalah " Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan , surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber di luar bank , seperti dana dari masyarakat , pinjaman , dan lain – lain.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut,

$$\frac{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}{\text{Modal}}$$

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Penyediaan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan dalam penilaian kesehatan bank ini berubah-ubah sesuai dengan tingkat keperluan yang dianggap paling tepat.

III. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data yang digunakan oleh penulis bersumber dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang dipublikasikan dalam Statistik Perbankan Indonesia (SPI). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia periode 2002-2017

Kredit merupakan usaha utama dari sektor perbankan dimana pendapatan bungan merupakan pendapatan tertinggi di sektor ini. Pada pemaparan sebelumnya telah dibahas bahwa secara pertumbuhan penyaluran kredit selama periode 2002-2017 cenderung mengalami penurunan. Akan tetapi ketika kita bahas penyaluran kredit secara nominal akan terlihat terjadi kenaikan penyaluran kredit seperti digambarkan dibawah ini

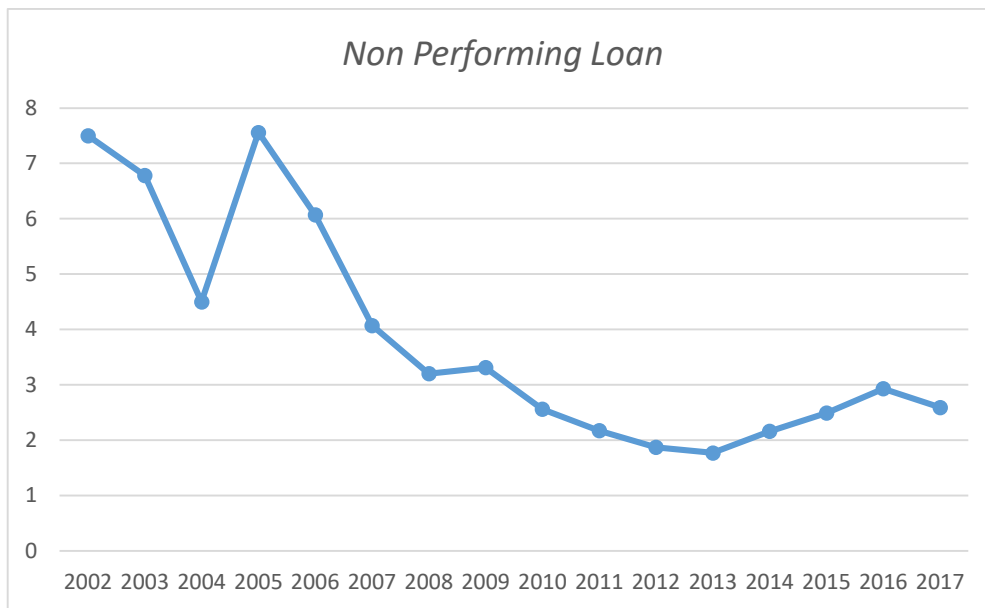


Grafik 2 Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia 2002-2017

Sumber : Bank Indonesia (diolah)

Non Performing Loan Bank Umum di Indonesia periode 2002-2017

Risiko perbankan yang salah satunya risiko kredit macet pada bank umum periode 2002-2017 dapat dilihat pada grafik dibawah ini

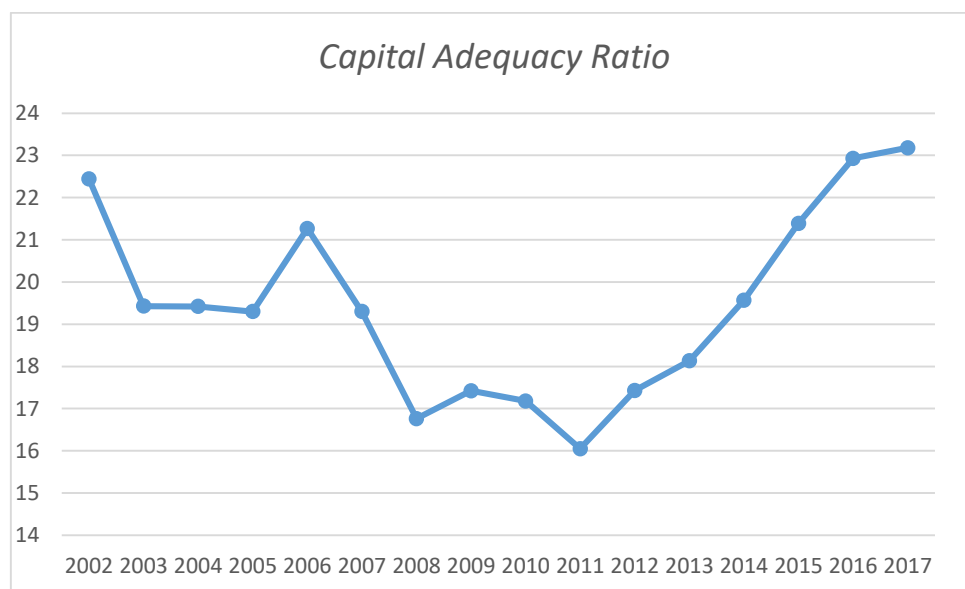


Grafik 3 Non Performing Loan Bank Umum di Indonesia 2002-2017
Sumber : Bank Indonesia (diolah)

Berdasarkan grafik 3 terlihat bahwa Non Performing Loan Bank Umum di Indonesia 2002-2017 cenderung mengalami penurunan. NPL tertinggi selama periode penelitian terjadi pada tahun 2004 sebesar 7,56%. Laju NPL yang semakin menurun ditandai dengan NPL terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,77%. Laju penurunan ini menunjukkan bahwa Bank Umum di Indonesia sudah dapat mengelola risiko kredit macetnya.

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio Kecukupan Modal dalam rangka menghadapi implementasi penuh aturan Internasional Basel III pada Januari 2019 dimana harus dipenuhi sebesar minimal 14% tercermin pada grafik dibawah ini,



Grafik 4 Capital Adequacy Ratio Bank Umum di Indonesia 2002-2017
Sumber : Bank Indonesia (diolah)

CAR Bank Umum di Indonesia periode 2002-2017 cenderung mengalami kenaikan, bahkan sudah memenuhi ketentuan Basel III dimana nilai CAR terendah pada tahun 2010 sebesar 16,05% masih diatas ketentuan Basel III sebesar 14%.

Hasil Analisis Data

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (X1) dan *Capital Adequacy Ratio* (X2) terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia 2002-2017 (Y).

Uji Asumsi Klasik

4. Uji Normalitas

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kredit
N		16
Normal Parameters ^a	Mean	3.2052E3
	Std. Deviation	2.20505E3
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.649
Asymp. Sig. (2-tailed)		.793

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pengujian dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) sebesar 0.248 > $\alpha = 0.05$ berarti dapat dijelaskan bahwa data berdistribusi normal.

5. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ini ditemukan ada tidaknya korelasi antara variabel independen dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

Tabel 2

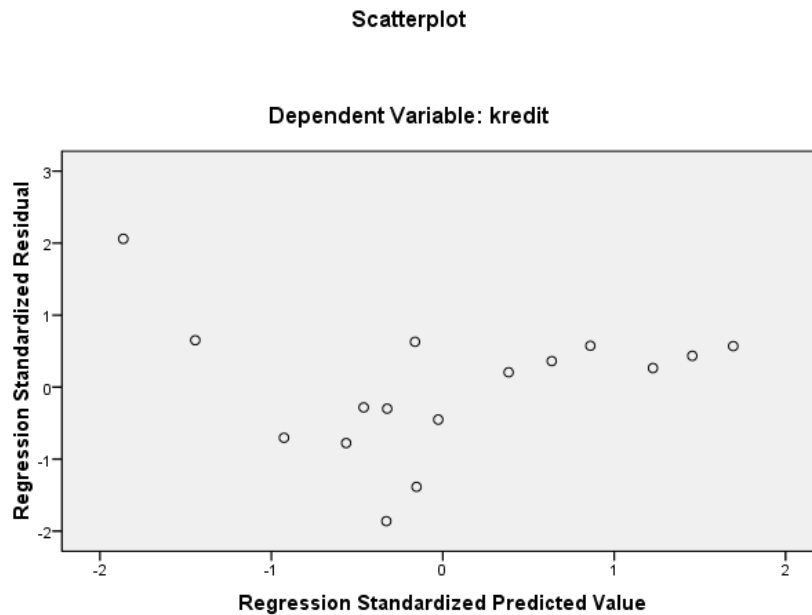
Coefficients^a

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.899	1.113
.899	1.113

a. Dependent Variable: kredit

Dari hasil uji regresi diatas maka dapat di simpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinearitasdikarena hasil; nilai tolerance >0.1 dan nilai VIF <10.

6. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dengan memperhatikan Gambar 1 dapat diperhatikan bahwa data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, dengan demikian, tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

7. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 ^a	.869	.849	857.75597	2.383

a. Predictors: (Constant), car, npl

b. Dependent Variable: kredit

disimpulkan du $0,982 < DW = 2,383 < 4 - du = 2,462$ yang berarti tidak adanya autokorelasi dalam model persamaan regresi ini.

Pengaruh NPL dan CAR terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2002-2017

1. Pengaruh secara Simultan

Tabel 4
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.337E7	2	3.168E7	43.064	.000 ^a
	Residual	9564689.031	13	735745.310		
	Total	7.293E7	15			

a. Predictors: (Constant), car, npl

b. Dependent Variable: kredit

Pada tabel 4 dilihat nilai F signifikan sebesar 0,000 dan F hitung sebesar 43,064 nilai F tabel berdasarkan tabel statistik sebesar 4,74. Dapat disimpulkan F signifikan $0.000 < \alpha = 0.05$ dan F hitung : $43,064 > f$ tabel : 4,74 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan NPL dan CAR terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2002-2017 berpengaruh signifikan.

2. Pengaruh secara Simultan

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4483.632	1936.036		-2.316	.038
npl	-1007.567	115.222	-.926	-8.745	.000
car	594.530	103.787	.607	5.728	.000

a. Dependent Variable: kredit

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk variabel NPL sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kredit berpengaruh parsial terhadap Kredit Bank Umum di Indonesia dengan arah negatif. Begitupun variabel CAR dengan nilai sig $0.000 > \alpha = 0.05$ dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh parsial terhadap Kredit Bank Umum di Indonesia.

IV Penutup

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa NPL dan CAR secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2002-2017. Secara parsial NPL berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2002-2017 sedangkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2002-2017. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam segi manajemen risiko dan permodalan Bank Umum di Indonesia sudah mengalami peningkatan dalam periode 2002-2017, diharapkan dengan adanya peningkatan kinerja ini diikuti dengan peningkatan penyaluran kredit yang meningkat, karena sudah dibuktikan oleh beberapa penelitian bahwa kredit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Kharisma Citra. Murtiasih, Sri. Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL Dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Pt. Bank Qnb Indonesia, Tbk Periode 2005 – 2014. *Jurnal Ekonomi Bisnis* Volume 22 No.1, 66-74

Bank Indonesia. 2007. *Statistik Perbankan Indonesia Des 2007*. Jakarta. Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 2011. *Statistik Perbankan Indonesia Des 20011*. Jakarta. Bank Indonesia

Budisantoso, T., & N. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta. Salemba Empat.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor. Ghalia Indonesia

Hasibuan, Malayu S.P. 2017. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Latumaerissa, Julius R. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta. Mitra Wacana Media

Otoritas Jasa Keuangan. 2018. *Statistik Perbankan Indonesia November 2018*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan. 2018. *Statistik Perbankan Indonesia Januari 2017*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan

Sari, Greydi Normala. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008.1 – 2012.2). *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3, 931-94

Subuh, L., Zuhroh, I., & Abdullah, M. F. 2014. Komparasi Kinerja Keuangan Bank Nasional dan Bank Asing Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 204–217.